



**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE*
TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN MEDIASI
*LOCUS OF CONTROL***

Ani Pricilla¹, Muhammad Yusuf², Dwi Handarini³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior mediated by Locus of Control. Quantitative methods are used with non-probability sampling using purposive sample techniques. The research primary data was collected through a questionnaire obtained from a total sample of 71 students of the Bachelor of Accounting, State University of Jakarta and processed using the PLS-SEM technique with SmartPLS 4.0. The results concluded that Financial Literacy and Financial Attitude significantly have a positive effect on Financial Management Behavior. In addition, both variables significantly have a positive effect on Financial Management Behavior through mediated by Locus of Control. This study provides a theoretical contribution to the Theory of Planned Behavior and contributes implications for students, especially in Bachelor of Accounting as one of the graduate competencies is as a financial analyst who needs to have good financial management behavior skills.

Keywords: *Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Management Behavior, and Locus of Control.*

How to Cite:

Pricilla, A., Yusuf, M., & Handarini, D., (2024). Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan Mediasi *Locus Of Control*, Vol. 5, No. 1, hal 187-207.

*Corresponding Author: * anipricilla17@gmail.com

ISSN: 2722-9823

PENDAHULUAN

Dunia industri saat ini memasuki era revolusi industri 4.0. Pada era ini terjadi otomasi dan pertukaran data dalam teknologi pabrik yang mencakup *fisik-cyber*, *Internet of Thing* (IoT), dan *Internet of System* untuk segala bentuk komputasi awan (*cloud computing*) hingga komputasi kognitif (*cognitive computing*) (Jaya et al., 2021). Era tersebut menjadikan dunia bisnis semakin dekat dengan kehidupan di berbagai lapisan masyarakat, salah satu contohnya adalah melalui transaksi dengan menggunakan telepon genggam atau *handphone*. Keberadaan telepon genggam berdampak pada produsen, *supplier*, dan konsumen menjadi lebih dekat karena berkurangnya hambatan ruang dan waktu dalam proses transaksi. Kondisi ini mengakibatkan konsumsi individu menjadi lebih meningkat.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan modernisasi tentunya menjadi individu yang lebih dekat dengan teknologi informasi digital di mana mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu dengan menggunakan teknologi informasi tersebut, sehingga mampu menyerap informasi yang dapat mendukung aktivitas sehari-hari. Selain itu, era digitalisasi ini barang dan jasa sangatlah mudah didapatkan dan ditawarkan melalui media *online* yang tidak membutuhkan interaksi tatap muka langsung, namun dapat dilakukan secara terpisah dari dan ke seluruh dunia. Hal inilah yang dapat mengakibatkan mahasiswa terdorong untuk bertindak konsumtif terhadap apapun yang mereka lihat, tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut merupakan kebutuhan atau keinginan (Mu'amala & Wahjudi, 2021). Ketika menginjak masa kuliah seorang mahasiswa pertama kali mengurus keuangannya sendiri tanpa pengawasan penuh dari orang tuanya. Namun kenyataannya sering kali mahasiswa menjalani dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat (Anggraini et al., 2022).

Sebagaimana dari hasil pengamatan awal (*pra-survey*) oleh peneliti kepada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta menunjukkan sebesar 50% membuat anggaran biaya untuk kegiatan sehari-hari, namun hanya sebesar 12% saja mahasiswa yang mencatat setiap pengeluaran. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa pada umumnya belum mampu mengendalikan setiap pengeluaran yang mereka lakukan dan senantiasa masih mengikuti egonya dalam pengambilan keputusan. Hasil *pra-survei* juga menunjukkan sebanyak 75% mahasiswa tidak bisa untuk menahan diri agar dapat menggunakan uang seperlunya. Sebagaimana dengan penelitian Nurmala et al. (2021) mahasiswa cenderung lebih suka menghabiskan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan mereka tanpa memikirkan efek jangka panjang, termasuk dalam hal *financial*.

Mahasiswa khususnya program studi Akuntansi sebagai kompetensi lulusan salah satunya adalah sebagai analis keuangan perlu memiliki *skill* pengelolaan keuangan yang baik. Penerapan pengelolaan keuangan yang baik dapat diterapkan kepada diri masing-masing mahasiswa yang mana mahasiswa akuntansi dapat melahirkan sebuah keterampilan keuangan, sehingga mampu mengubah perilaku dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah keuangan sehari-hari, kemudian dapat diaplikasikan ketika mahasiswa memasuki dunia kerja dan bekerja di suatu perusahaan.

Mien & Thao (2015) dalam (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan bahwa praktik pengelolaan keuangan mendapat perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas, dan lain sebagainya. Oleh karenanya perlu penerapan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control* dalam diri mereka sehingga mampu untuk mengendalikan keuangan secara bijak (Syamseptiadi & Linda, 2022).

Penelitian yang dilakukan Prasetyo et al. (2023); Syaliha et al. (2022); Anggraini et al. (2022); dan Charlyvia & Riva'i (2023) menyampaikan bahwa adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu. Tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Estuti et al. (2021) yang beralasan bahwa perilaku pengelolaan keuangan individu tidak selalu diikuti oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki, namun terdapat kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor emosional, kecerdasan hingga psikologis individu.

Disamping itu, selain literasi keuangan ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu, sikap keuangan. Secara umum, sikap keuangan adalah sikap individu

terhadap uang yang dimilikinya. Menurut Humaira & Sagoro (2018) sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, tindakan serta penilaian terhadap keuangan pribadinya untuk mengetahui keyakinan mengenai kondisi keuangannya di masa mendatang yang diaplikasikan kedalam sikap.

Dalam penelitian oleh Cahyaningrum & Fikri (2021); Rahmawati & Haryono (2020); Baptista & Dewi (2021); Dewanti et al. (2022); dan Estuti et al. (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sikap keuangan seseorang yang baik akan menciptakan pandangan dan pola pikir terhadap uang dengan baik pula dimasa yang akan datang. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2023); Syaliha et al. (2022); Amri et al. (2023) dan Anggraini et al. (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Hal ini disebabkan karena sikap keuangan yang berbeda antar masing-masing individu dalam pengelolaan keuangan baik untuk kondisi keuangan dan target keuangan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tedahulu mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mengindikasikan adanya variabel situasional yang menghubungkan pengaruh tersebut. Cahyaningrum & Fikri (2021); Rakhmawati (2020) dan Anggraini et al. (2022) menunjukkan bahwa *locus of control* merupakan variabel situasional yang dapat menghubungkan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan *locus of control*, pengetahuan keuangan seorang akan bernilai kecil apabila tidak disertai dengan tanggung jawab pribadi terhadap uang. Sikap keuangan juga erat kaitannya dengan *locus of control*, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki individu akan meningkatkan *locus of control* (Rakhmawati, 2020). Individu dengan tingkat *locus of control* yang tinggi, maka individu akan bertanggungjawab dengan keputusan keuangan yang diambilnya, sehingga tingginya *locus of control* akan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik. Maka dari itu, *locus of control* menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh masing-masing individu agar bertanggungjawab atas keputusan yang sudah diambilnya dan diharapkan dapat membantu mengarahkan individu untuk menjalankan pengelolaan keuangannya dengan lebih bijak.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Subjek ini digunakan dikarenakan mahasiswa akuntansi merupakan individu dengan tingkat studi kompleks yang mencakup pengetahuan keuangan dasar dan lanjutan. Mahasiswa akuntansi merupakan individu yang mampu mengevaluasi permasalahan keuangan dan merumuskan ide dalam pengambilan keputusan terkait aspek keuangan. Selain itu, pada masa sekarang mahasiswa menjadi *agent of change* yang aktif dalam penggunaan teknologi informasi melalui sarana telepon genggam atau *handphone* yang dimiliki. Hal ini menyebabkan mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk jika mereka tidak memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik. Dengan menggunakan mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta sebagai objek penelitian, maka diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana pendidikan keuangan yang baik dapat membentuk perilaku keuangan yang baik bagi mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* yang dimediasi oleh *Locus of Control*”.

TINJAUAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Setiap individu berkembang memiliki perilaku psikologi yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan mereka melakukan sesuatu tindakan tertentu terhadap suatu kejadian. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang individu pasti mempunyai latar belakang, tujuan dan akibat bagi individu yang melakukannya. Penting bagi seseorang untuk dapat mengontrol dirinya yaitu sikap untuk menghadapi berbagai macam keadaan terutama dalam menghadapi kondisi keuangannya. Perilaku ini mempengaruhi cara seseorang menyaring informasi untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dan memahami konsekuensinya dapat menghasilkan literasi keuangan yang

baik. Salah satu teori yang populer dalam mengelola sikap individu dengan faktor psikologisnya adalah *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana).

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) adalah teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam (Anggraini et al., 2022). Teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada tahun 1985. Teori ini ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara spesifik. Salah satu faktor utama dalam berperilaku menurut *theory of planned behavior* adalah niat yang dimiliki seseorang. Seseorang mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk dicapai dikarenakan ia memiliki keinginan terhadap suatu hal. Latar belakang seseorang dapat menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku tertentu. Faktor-faktor yang menjadi latar belakang seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu antara lain: personal, yang meliputi cara seseorang dalam bersikap, kepribadian yang dimiliki, nilai hidup, emosi serta kecerdasan; informasi, yang meliputi pengetahuan, pengalaman pribadi, dan berita di media; dan sosial, yang meliputi pendapatan, pendidikan, umur, etnis, jenis kelamin, agama dan suku (Ajzen, 2005) dalam (Anggraini et al., 2022).

Financial Management Behavior

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya dilihat dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu (Humaira & Sagoro, 2018). Perilaku pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan dimana perilaku manajemen keuangan bertujuan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan, dengan keseluruhan tujuan yang dimiliki dalam pemikiran (Bhakti et al., 2023).

Menurut Warsono (2010) dalam (Soraya & Lutfiati, 2020) menyatakan perilaku pengelolaan keuangan merupakan sebagai bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan pengelolaan penggunaan keuangan, penentuan dan penggunaan sumber keuangan, pengelolaan manajemen risiko, dan pengelolaan perencanaan keuangan yang tersusun dan sistematis untuk pengambilan keputusan keuangan dimasa yang akan datang.

Financial Literacy

Literasi keuangan (*finacial literacy*) adalah pengetahuan, sikap, dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan dalam rangka memperoleh kesejahteraan keuangan (Arsanti & Riyadi, 2018). Chen & Volpe (1998) dalam (Wahyuni et al., 2019) menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan untuk melaksanakan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mencakup bagaimana seseorang atau mengalokasikan keuangannya bukan hanya untuk kebutuhan saat ini juga namun untuk kebutuhan masa depan.

Sejalan dengan pernyataan Wahyuni et al. (2019) penelitian yang dilakukan oleh Charlyvia & Riva'i (2023) literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman keuangan tentang pengetahuan umum terkait keuangan, tabungan, pinjaman, dan investasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Booklet SNLIK tahun 2022 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan diri (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behavior*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian Hilgert dalam (Humaira & Sagoro, 2018) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini didukung oleh *theory of planned behavior* yang menggunakan proses kognitif (kemampuan mental manusia dalam memahami dan mengenali lingkungan sekitar) dalam manajemen dan pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang, maka akan semakin baik kemampuan manajemen dan pemecahan masalah dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, individu dengan literasi keuangan yang

lebih baik akan memiliki fokus keuangan yang lebih terarah, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran bulanan, dan memiliki dana cadangan keadaan darurat.

Financial Attitude

Secara umum, sikap keuangan (*financial attitude*) diartikan sebagai sikap individu terhadap uang yang dimilikinya. Penelitian Robbins & Judge (2008) dalam (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan bahwa sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, dan keputusan mengenai bentuk investasi yang akan diambil, (Robbin dan Judge, 2008). Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, tindakan serta penilaian terhadap keuangan pribadinya untuk mengetahui keyakinan mengenai kondisi keuangannya di masa mendatang yang diaplikasikan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018).

Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Parrotta & Johnson (1998) dalam (Ristati et al., 2022).

Locus of Control

Pengendalian diri (*locus of control*) menurut Rotter (1966) merupakan keyakinan individu tentang tingkat kendali yang dimiliki individu tersebut atas hal-hal yang terjadi pada diri sendiri. Keyakinan ini menguji kecenderungan individu untuk percaya bahwa kendali terletak secara internal atau secara eksternal pada orang atau situasi lain. Ghufron & Risnawati (2011) dalam (Mu'amala & Wahjudi, 2021) menyatakan pengendalian diri dimaknai sebagai kemampuan individu untuk memodifikasi/mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, dan memperoleh informasi dalam mengambil keputusan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Sejalan dengan pernyataan Mu'amala & Wahjudi (2021) penelitian yang dilakukan oleh Charlyvia & Riva'i (2023) menyatakan bahwa pengendalian diri merupakan mengendalikan tingkah laku, artinya sebaiknya berpikir terlebih dahulu sebelum menentukan/melakukan sikap yang baik.

Rotter (1966) juga mengemukakan *locus of control* dibagi menjadi dua, yang pertama adalah *locus of control* internal yang merupakan keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang yang dialami merupakan hasil dari tanggung jawab pribadi dan usaha sendiri. *Locus of control* internal lebih berorientasi pada tindakan, motivasi, dan memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan tugas sulit dari yang eksternal. Kedua adalah *locus of control* eksternal merupakan keyakinan seorang individu bahwa tingkat berhasil atau gagalnya ditentukan oleh kekuatan eksternal seperti nasib, keberuntungan, atau kekuatan lainnya, yang berarti jika individu memiliki eksternal *locus of control* yang cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika suatu saat muncul permasalahan yang sulit.

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Syaliha et al. (2022) menyebutkan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*) ialah pengukuran pemahaman seseorang yang berkaitan dengan konsep keuangan, kemampuan dan keyakinan dalam mengalokasikan uangnya, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang dengan mempertimbangkan kondisi dan fenomena ekonomi. Keterkaitan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang telah baik, menandakan pengelolaan keuangan yang baik pula. Pemahaman literasi keuangan begitu penting dikalangan mahasiswa, karena mahasiswa merupakan kelompok

sosial yang terpengaruh oleh hal-hal seperti perubahan gaya hidup, tren, dan *fashion* yang dapat menyebabkan masalah perilaku keuangan. Mahasiswa yang mendapat wawasan terkait prinsip dasar, keuangan yang lebih luas dapat dengan bijak menghasilkan keputusan. Jika kurangnya literasi atau pengetahuan seseorang mengenai keuangan, akan membuat seseorang keliru dalam melakukan perhitungan dan perencanaan keuangannya (Rahmawati & Haryono, 2020). Oleh karena itu, mereka harus lebih memperhatikan dalam mengambil keputusan pengeluaran uang.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan membentuk keputusan individu terkait situasi keuangannya. Ini mencakup pemahaman umum tentang keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, perhatian terhadap urusan keuangan pribadi, serta kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan dan mempertimbangkannya dengan cermat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Syaliha et al. (2022); Anggraini et al. (2022); Baptista & Dewi (2021) dan Charlyvia & Riva'i (2023) yaitu secara signifikan memiliki pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dari penjabaran penelitian terdahulu di atas, maka dirumuskan:

H₁: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Dalam penelitian Cahyaningrum & Fikri (2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) menggambarkan sikap seseorang yang diterapkan mengenai keuangan pribadinya melalui kondisi pikiran, penilaian serta pendapat individu terhadap keuangan. Sikap inilah yang nantinya dapat menjadi prinsip keuangan seseorang untuk mempertahankan dan juga menciptakan nilai dalam mengambil suatu keputusan dan mengelola keuangan secara tepat. Sikap keuangan berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan karena sikap seseorang terhadap uang yang ditunjukkan melalui penilaian positif akan membuat perilakunya menjadi semakin baik pula (Rahmawati & Haryono, 2020). Salah satu contoh dari perilaku keuangan yang baik ini dapat dilakukan cara mengelola keuangannya dengan bijak. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki tingkat sikap keuangan yang tinggi akan menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi pula.

Sebagaimana Cahyaningrum & Fikri (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan individu dengan sikap yang positif pada suatu pandangan atau pola pikir yang baik dalam bersikap mengenai keuangan maka akan memengaruhi untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik juga dan dapat mengambil keputusan keuangan dengan tepat serta tidak merugikan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Rahmawati & Haryono (2020); Baptista & Dewi (2021); Dewanti et al. (2022); dan Estuti et al. (2021) yaitu secara signifikan memiliki pengaruh positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dari penjabaran penelitian terdahulu di atas, maka dirumuskan:

H₂: *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* dengan mediasi *Locus of Control*

Locus of control merupakan sesuatu yang diyakini seseorang dapat mengendalikan kepribadiannya melalui peristiwa yang dialaminya. Keyakinan tersebut didasarkan atas aspek pengendalian diri dengan memilih kebutuhan yang ditutamakan untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menentukan kegagalan ataupun keberhasilannya (Amri et al., 2023). Kurangnya *locus of control* juga menyebabkan permasalahan perilaku dan kontrol termasuk dalam bidang keuangan.

Literasi keuangan (*financial literacy*) erat kaitannya dengan *locus of control*, ketika pengetahuan keuangan seorang akan bernilai kecil apabila tidak disertai dengan tanggung jawab pribadi terhadap uang. *Locus of control* bagi setiap individu dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki dan diharapkan dapat membantu mengarahkan seseorang untuk menjalankan pengelolaan keuangannya dengan lebih bijak. Seseorang dapat

mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab jika seorang individu mempunyai pengetahuan keuangan yang baik dan pengendalian diri yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan Rakhmawati (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui mediasi *locus of control*. Hal ini membuktikan bahwa seseorang dapat melakukan keputusan mengenai keuangannya secara tepat dapat dipenuhi dengan menggunakan pengendalian diri sebagai perantara. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Cahyaningrum & Fikri (2021); Kisdayanti & Pertiwi (2021); dan Dewanti et al. (2022) yaitu secara signifikan memiliki pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui mediasi *locus of control*. Dari penjabaran penelitian terdahulu diatas, maka dirumuskan:

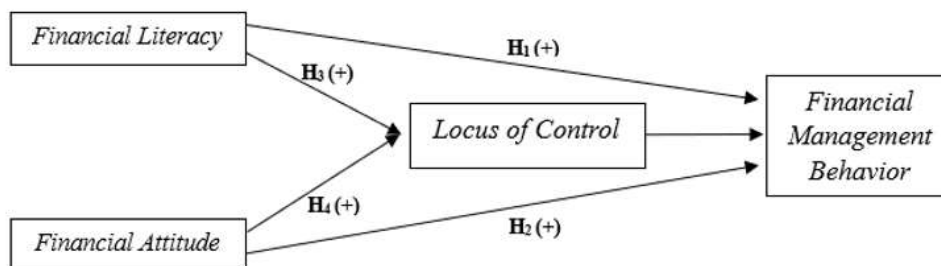
H₃: Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior melalui mediasi Locus of Control

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior dengan mediasi Locus of Control

Locus of control menggambarkan pandangan individu terhadap kondisi yang akan datang dan mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya (Cahyaningrum & Fikri, 2021). Oleh karena itu, *locus of control* harus dimiliki oleh masing-masing individu utnuk dapat mempertanggungjawabkan terhadap keputusan yang diambilnya. Sikap keuangan (*financial attitude*) erat kaitannya dengan *locus of control*, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki individu akan meningkatkan *locus of control*. Individu dengan tingkat *locus of control* yang tinggi bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambilnya, sehingga dengan memiliki *locus of control* tinggi akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Adanya pengaruh pemediasi *locus of control* diantara pengaruh Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Cahyaningrum & Fikri, 2021). Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatkan sikap keuangan mahasiswa akan meningkatkan kontrol dirinya, sehingga kontrol diri yang baik akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh Prasetyo et al. (2023); M. C. Dewanti et al. (2022); dan Amri et al. (2023) yaitu secara signifikan memiliki pengaruh positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi *locus of control*. Dari penjabaran penelitian terdahulu diatas, maka dirumuskan:

H₄: Financial Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior melalui mediasi Locus of Control



Gambar 1. Kerangka Teoritis
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berbasis *online* menggunakan *google form* berisi indikator pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan pada akhirnya menghasilkan data kuantitatif (berbentuk angka) yang kemudian diolah menggunakan alat analisis statistik SmartPLS 4.0. Pengukuran yang peneliti gunakan dalam mengukur indikator masing-masing variabel menggunakan skala *likert*. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka diberikan lima

alternatif jawaban untuk setiap variabel pertanyaan positif dengan menggunakan skala 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 mahasiswa S1 program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Mahasiswa program studi S1 akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020.
2. Mahasiswa aktif semester 119.
3. Mahasiswa yang sudah melakukan magang atau PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Tabel 1. Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Mahasiswa S1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020.	86
Mahasiswa yang sudah tidak aktif semester 119.	(9)
Mahasiswa yang belum melakukan magang atau PKL (Praktik Kerja Lapangan).	(6)
Total Sampel	71

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan penelitian, dilakukan uji coba instrumen pernyataan (kuesioner) untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen soal sehingga ketika nanti dilakukan tes akhir, instrumen tersebut sudah terjamin valid dan reliabel. Uji coba tes dilakukan pada mahasiswa S1 program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dengan sampel sebanyak 15 mahasiswa.

Financial Literacy (Variabel Independen)

Literasi keuangan (*financial literacy*) dimaknai sebagai pemahaman keuangan tentang pengetahuan umum terkait keuangan, tabungan, pinjaman, dan investasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Dalam penelitian Wahyuni et al. (2019); Rakhmawati (2020); dan Charlyvia & Riva'i (2023) sependapat dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang merumuskan tiga indikator untuk mengukur literasi keuangan sebagai berikut:

- a) Pengetahuan keuangan pribadi secara umum
- b) Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman
- c) Pengetahuan tentang investasi

Financial Attitude (Variabel Independen)

Sikap keuangan (*financial attitude*) dimaknai sebagai keadaan pikiran, pendapat, tindakan serta penilaian terhadap keuangan pribadinya untuk mengetahui keyakinan mengenai kondisi keuangannya di masa mendatang yang diaplikasikan ke dalam sikap. Dalam penelitian Humaira & Sagoro (2018); Ristati et al. (2022); dan Syamseptiadi & Linda (2022) sependapat dengan penelitian Zahroh (2014) yang merumuskan tiga indikator untuk mengukur sikap keuangan sebagai berikut:

- a) Orientasi terhadap keuangan pribadi
- b) Menilai keuangan pribadi
- c) Keamanan dana atau uang untuk perlindungan finansial

Financial Management Behavior (Variabel Dependen)

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dapat dimaknai sebagai bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan pengelolaan penggunaan keuangan, penentuan dan penggunaan sumber keuangan, pengelolaan manajemen risiko, dan pengelolaan perencanaan keuangan yang tersusun dan sistematis untuk pengambilan keputusan keuangan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian Soraya & Lutfiati (2020); Fais (2020); dan Waluyo & Marlina (2019) sependapat dengan penelitian Warsono (2010) yang merumuskan empat indikator untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- a) Pengelolaan penggunaan dana
- b) Mengetahui dan menentukan penggunaan sumber dana
- c) Pengelolaan manajemen risiko keuangan
- d) Pengelolaan perencanaan keuangan untuk masa depan

Locus of Control (Variabel Mediasi)

Pengendalian diri (*locus of control*) dimaknai sebagai sebagai kemampuan individu untuk memodifikasi/mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, dan memperoleh informasi dalam mengambil keputusan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Charlyvia & Riva'i (2023) dan Mu'amala & Wahjudi (2021) yang berlandaskan pada pendapat (Gufon & Risnawita, 2014) yang merumuskan empat indikator untuk mengukur pengendalian diri sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengontrol perilaku
- b) Kemampuan mengontrol stimulus
- c) Kemampuan memperoleh informasi
- d) Kemampuan melakukan penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	STDEV
<i>Financial Literacy</i> (X1)	71	1	5	4,30	0,90
<i>Financial Attitude</i> (X2)	71	1	5	4,42	0,89
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	71	1	5	4,26	0,91
<i>Locus of Control</i> (Z)	71	1	5	4,32	0,93

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Pada Tabel 2 memperlihatkan hasil pengukuran deskriptif untuk semua pernyataan pada variabel *financial literacy*, *financial attitude*, *financial management behavior*, dan *locus of control* yang didapatkan dari sampel sebanyak 71 mahasiswa. Tabel 2 menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki nilai maksimum 1 (satu), nilai maksimum 5 (lima), nilai rata-rata (mean) yang besar dan standar deviasi yang rendah. Berikut penjelasan untuk pengukuran deskriptif pada Tabel 4.1:

- a) Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Dari total 14 butir pernyataan dalam *financial literacy* didapatkan nilai minimum sebesar satu dan nilai maksimum sebesar lima, dengan nilai mean sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini setuju bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, variabel literasi keuangan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,90 yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki variasi nilai yang rendah karena jarak antara jumlah tiap data dengan nilai rata-rata hitungannya cukup kecil.

- b) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Dari total 11 butir pernyataan dalam *financial attitude* didapatkan nilai minimum sebesar satu dan nilai maksimum sebesar lima, dengan nilai mean sebesar 4,42. Hal ini menunjukkan

bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini setuju bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, variabel sikap keuangan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,89 yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki variasi nilai yang rendah karena jarak antara jumlah tiap data dengan nilai rata-rata hitungannya cukup kecil.

c) Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)

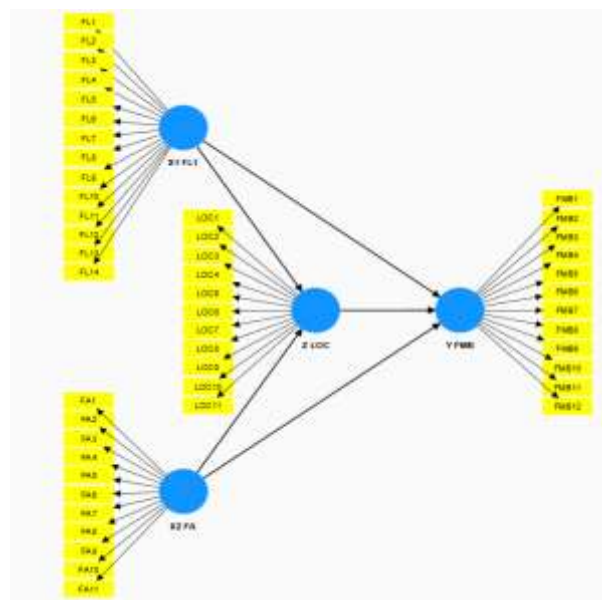
Dari total 12 butir pernyataan dalam *financial management behavior* didapatkan nilai minimum sebesar satu dan nilai maksimum sebesar lima, dengan nilai mean sebesar 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini setuju bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang menerapkan literasi keuangan dan sikap keuangan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya. Selain itu, variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,91 yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki variasi nilai yang rendah karena jarak antara jumlah tiap data dengan nilai rata-rata hitungannya cukup kecil.

d) Pengendalian diri (*Locus of Control*)

Dari total 11 butir pernyataan dalam *locus of control* didapatkan nilai minimum sebesar satu dan nilai maksimum sebesar lima, dengan nilai mean sebesar 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini setuju bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh dalam memediasi *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, variabel pengendalian diri memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,93 yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki variasi nilai yang rendah karena jarak antara jumlah tiap data dengan nilai rata-rata hitungannya cukup kecil.

Evaluation of measurement model (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran adalah suatu model yang menunjukkan hubungan antara setiap indikator dengan variabel lainnya. Evaluasi pengukuran dilakukan untuk menguji keabsahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Berikut ini adalah diagram jalur (*path diagram*) dari model penelitian tersebut.



Gambar 2. Path Diagram
 Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Pada Gambar 2 menunjukkan hubungan antar variabel, yaitu *financial literacy* dan *financial attitude* sebagai variabel eksogen, *financial management behavior* sebagai variabel endogen, dan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Panah tunggal pada Gambar 2 menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel eksogen dan variabel endogen. Menurut Hair & Alamer (2022) mengemukakan terdapat beberapa uji dalam *evaluation of measurement model (outer model)* diantaranya, yaitu:

Convergent Validity

Validitas konvergen adalah ukuran yang menunjukkan tingkat korelasi positif dengan ukuran lain dari konstruk yang sama. Untuk menilai validitas konvergen, peneliti mempertimbangkan nilai *outer loadings* dan Average Variance Extracted (AVE). Pada Tabel 3 dapat dilihat hasil dari *outer loadings* untuk konstruk *financial literacy*, *financial attitude*, *financial management behavior*, dan *locus of control*.

Tabel 3. Outer Loadings

	<i>Financial Literacy</i> (X1)	<i>Financial Attitude</i> (X2)	<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	<i>Locus of Control</i> (Z)	Keterangan
FL1	0.833				Valid
FL2	0.856				Valid
FL3	0.932				Valid
FL4	0.876				Valid
FL5	0.933				Valid
FL6	0.905				Valid
FL7	0.876				Valid
FL8	0.867				Valid
FL9	0.729				Valid
FL10	0.844				Valid
FL11	0.774				Valid
FL12	0.812				Valid
FL13	0.772				Valid
FL14	0.723				Valid
FA1		0.901			Valid
FA2		0.829			Valid
FA3		0.821			Valid
FA4		0.920			Valid
FA5		0.819			Valid
FA6		0.902			Valid
FA7		0.896			Valid
FA8		0.842			Valid
FA9		0.857			Valid
FA10		0.736			Valid
FA11		0.780			Valid
FMB1			0.917		Valid
FMB2			0.826		Valid
FMB3			0.822		Valid
FMB4			0.848		Valid
FMB5			0.906		Valid
FMB6			0.760		Valid
FMB7			0.922		Valid
FMB8			0.881		Valid
FMB9			0.806		Valid
FMB10			0.783		Valid
FMB11			0.746		Valid
FMB12			0.848		Valid

LOC1				0.878	Valid
LOC2				0.864	Valid
LOC3				0.805	Valid
LOC4				0.779	Valid
LOC5				0.888	Valid
LOC6				0.806	Valid
LOC7				0.741	Valid
LOC8				0.879	Valid
LOC9				0.810	Valid
LOC10				0.859	Valid
LOC11				0.900	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024) (Output SmartPLS 4.0)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa **pengujian *outer loadings* pada keempat variabel (*financial literacy*, *financial attitude*, *financial management behavior*, dan *locus of control*) dinyatakan valid karena nilai *outer loading* > 0,7.**

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,707
<i>Financial Attitude</i> (X2)	0,718
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	0,707
<i>Locus of Control</i> (Z)	0,703

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024) (Output SmartPLS 4.0)

Selain menilai *outer loadings* juga dipertimbangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang jika nilainya > 0,5 maka dikatakan valid. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa **pengujian AVE pada keempat variabel (*financial literacy*, *financial attitude*, *financial management behavior*, dan *locus of control*) dinyatakan valid dan dapat diterima karena nilai AVE > 0,5.**

Discriminant Validity

Validitas diskriminan merupakan suatu konstruk yang dinilai berbeda dengan konstruk lainnya berdasarkan standar empiris. Maka dari itu, untuk menetapkan validitas diskriminan harus menunjukkan suatu konstruk yang unik dan mampu mengambil kejadian yang tidak direpresentasikan oleh konstraknya dalam suatu model. Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dipertimbangkan dengan faktor *cross-loadings*. *Cross-loadings* adalah metrik yang mengindikasikan bahwa nilai *outer loadings* dari indikator pada konstruk yang sama harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross-loadings* pada konstruk lainnya. Dapat dilihat pengujian validitas diskriminan pada Tabel 5.

Tabel 5. Cross-Loadings

	<i>Financial Literacy</i> (X1)	<i>Financial Attitude</i> (X2)	<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	<i>Locus of Control</i> (Z)
FL1	0.833	0.774	0.634	0.828
FL2	0.856	0.795	0.625	0.801
FL3	0.932	0.880	0.685	0.885
FL4	0.876	0.778	0.591	0.838

FL5	0.933	0.847	0.605	0.842
FL6	0.905	0.852	0.666	0.826
FL7	0.876	0.785	0.615	0.841
FL8	0.867	0.849	0.747	0.845
FL9	0.729	0.583	0.397	0.721
FL10	0.844	0.751	0.527	0.776
FL11	0.774	0.700	0.605	0.719
FL12	0.812	0.698	0.448	0.739
FL13	0.772	0.582	0.472	0.570
FL14	0.723	0.628	0.424	0.628
FA1	0.795	0.901	0.873	0.856
FA2	0.718	0.829	0.682	0.666
FA3	0.680	0.821	0.615	0.780
FA4	0.808	0.920	0.771	0.789
FA5	0.810	0.819	0.626	0.811
FA6	0.793	0.902	0.844	0.841
FA7	0.804	0.896	0.887	0.797
FA8	0.738	0.842	0.806	0.730
FA9	0.668	0.857	0.670	0.760
FA10	0.690	0.736	0.713	0.714
FA11	0.652	0.780	0.518	0.686
FMB1	0.774	0.733	0.917	0.816
FMB2	0.294	0.569	0.826	0.464
FMB3	0.538	0.711	0.822	0.568
FMB4	0.537	0.681	0.848	0.630
FMB5	0.672	0.790	0.906	0.783
FMB6	0.365	0.600	0.760	0.490
FMB7	0.787	0.918	0.922	0.837
FMB8	0.600	0.773	0.881	0.677
FMB9	0.382	0.608	0.806	0.496
FMB10	0.584	0.724	0.783	0.680
FMB11	0.459	0.676	0.746	0.517
FMB12	0.559	0.699	0.848	0.528
LOC1	0.695	0.828	0.704	0.878
LOC2	0.684	0.861	0.669	0.864
LOC3	0.799	0.727	0.583	0.805
LOC4	0.682	0.721	0.742	0.779
LOC5	0.885	0.796	0.647	0.888
LOC6	0.772	0.768	0.728	0.806
LOC7	0.694	0.704	0.652	0.741
LOC8	0.802	0.846	0.862	0.879
LOC9	0.801	0.723	0.579	0.810
LOC10	0.814	0.752	0.607	0.859
LOC11	0.824	0.828	0.767	0.900

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024) (Output SmartPLS 4.0)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa **pengujian cross-loadings pada keempat variabel (*financial literacy, financial attitude, financial management behavior, dan locus of control*) memiliki discriminant validity yang baik** karena nilai *outer loadings* indikator pada konstruk yang terkait lebih besar daripada nilai *cross-loading* pada konstruk lainnya.

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan keakuratan dan ketepatan pengukuran seluruh konstruk. Pengujian *composite reliability* dan *cronbach alpha* dikatakan reliabel jika memiliki nilai $> 0,7$. Pada Tabel 6 dapat dilihat hasil dari *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari masing-masing variabel.

Tabel 6. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
<i>Financial Literacy (X1)</i>	0,967	0,970
<i>Financial Attitude (X2)</i>	0,960	0,963
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	0,962	0,965
<i>Locus of Control (Z)</i>	0,957	0,959

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024) (Output SmartPLS 4.0)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa **pengujian *composite reliability* dan *cronbach alpha* pada keempat variabel (*financial literacy*, *financial attitude*, *financial management behavior*, dan *locus of control*) reliabel karena nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* $> 0,7$** . Dari hasil evaluasi model pengukuran (*evaluation of measurement model*) tersebut bisa dilakukan ke tahap selanjutnya dengan *evaluation of structural model (inner model)*.

Evaluation of structural model (Inner Model)

Evaluasi model struktural melibatkan pengujian sebab-akibat antara konstruk variabel. Berikut beberapa pengujian yang harus dilakukan pada *evaluation of structural model (inner model)* menurut Hair & Alamer (2022), yaitu:

R Square (R^2)

R Square adalah metrik yang umum digunakan untuk menilai model struktural (inner model), juga dikenal sebagai koefisien determinasi. *R Square* mengukur kekuatan prediksi model dengan menghitung korelasi kuadrat antara nilai aktual dan nilai prediksi dari konstruk endogen tertentu. *R Square* mencerminkan efek gabungan dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Dengan demikian, *R Square* mengindikasikan seberapa banyak varians dalam konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh semua konstruk eksogen terkait. Nilai-nilai *R Square* biasanya dikategorikan sebagai kuat dengan nilai 0,75, kategori sedang dengan nilai 0,50, dan kategori lemah dengan nilai 0,25. Pada Tabel 7 dapat dilihat hasil dari *R square* sebagai berikut.

Tabel 7. R Square (R^2)

	<i>R Square</i>
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	0,780
<i>Locus of Control (Z)</i>	0,801

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024) (Output SmartPLS 4.0)

Berdasarkan Tabel 7 **hasil uji *R square* menunjukkan kedua variabel yaitu *financial management behavior* dan *locus of control* memiliki nilai *R square* dengan kategori kuat** karena nilai *R square* $> 0,75$. Berikut penjelasan untuk hasil *R square* pada Tabel 7:

- a) Hasil uji *R square* pada *financial management behavior* memiliki nilai 0,780. Artinya, *financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control* memengaruhi *financial management behavior* dengan nilai *R square* sebesar 0,780 termasuk kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa 78% *financial management behavior* dapat dipengaruhi oleh *financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control*, sedangkan sebesar 22% *financial management behavior* dipengaruhi oleh variabel lain.

- b) Hasil uji *R square* pada *locus of control* memiliki nilai 0,801. Artinya, *financial literacy* dan *financial attitude* juga memengaruhi *locus of control* dengan nilai *R square* sebesar 0,801 termasuk kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 80,1% *locus of control* dapat dipengaruhi oleh *financial literacy* dan *financial attitude* sedangkan sebesar 19,9% *locus of control* dipengaruhi oleh variabel lain.

Path Coefficients

Koefisien jalur adalah alat untuk mengamati arah hubungan yang diasumsikan (hipotesis). Koefisien jalur yang mendekati nilai +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang begitupun sebaliknya untuk nilai yang negatif. Pada Tabel 8 dapat dilihat hasil dari *path coefficients* sebagai berikut.

Tabel 8. Path Coefficients

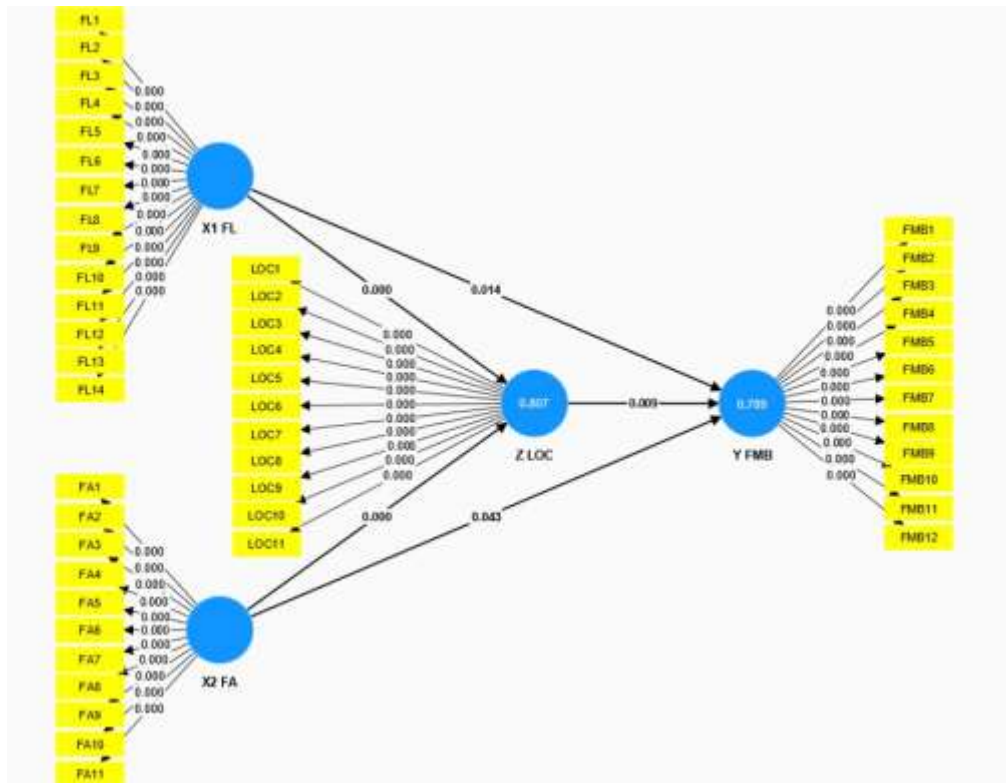
	<i>Financial Literacy (X1)</i>	<i>Financial Attitude (X2)</i>	<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	<i>Locus of Control (Z)</i>
<i>Financial Literacy (X1)</i>			0,350	0,444
<i>Financial Attitude (X2)</i>			0,173	0,485
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>				
<i>Locus of Control (Z)</i>			0,405	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa pengujian *path coefficients* menghasilkan **hubungan antar variabel memiliki arah hubungan yang positif**. Variabel literasi keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* sebesar 0,350 dan secara signifikan berpengaruh positif terhadap *locus of control* sebesar 0,444. Kemudian, *financial attitude* berpengaruh secara positif terhadap *financial management behavior* sebesar 0,173 dan berpengaruh positif terhadap *locus of control* sebesar 0,485. Selanjutnya, *locus of control* berpengaruh secara positif terhadap kinerja *financial management behavior* sebesar 0,405.

T Statistics

T Statistics merupakan pengujian signifikansi suatu hipotesis. Pengujian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Bootstrapping

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Pengujian ini menguji sampel berjumlah 71 mahasiswa, maka dari itu menggunakan taraf alpha 5% dengan nilai T Tabel sebesar 1,96. Dalam pengujian ini jika nilai *T Statistics* < -1,96 atau > 1,96 maka hipotesis tersebut signifikan, begitupun sebaliknya maka hipotesis dikatakan tidak signifikan. Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa **pengujian hipotesis pada H1, H2, H3, dan H4 diterima** karena nilai *T Statistics* > T Tabel (1,96) dan nilai *P Value* > 0,05.

Tabel 9. Hasil Bootstrapping

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
H1 <i>Financial Literacy → Financial Management Behavior</i>	0,350	0,364	0,143	2,454	0,014
H2 <i>Financial Attitude → Financial Management Behavior</i>	0,173	0,168	0,130	2,086	0,043
H3 <i>Financial Literacy → Locus of Control → Financial Management Behavior</i>	0,180	0,168	0,074	2,428	0,015
H4 <i>Financial Attitude → Locus of Control → Financial Management Behavior</i>	0,196	0,187	0,095	2,078	0,038

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024) (Output SmartPLS 4.0)

Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* (literasi keuangan) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Prasetyo et al. (2023); Syaliha et al. (2022); Anggraini et al. (2022); Baptista & Dewi (2021) dan Charlyvia & Riva'i (2023) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu berpengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior*.

Sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2022) menyebutkan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengatasi tantangan dalam hidup, sehingga akan cenderung memiliki strategi yang lebih tepat dalam memenuhi kebutuhannya, dalam hal ini mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta dengan tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak pada tingkat perilaku pengelolaan keuangan yang baik juga sebagai strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu untuk finansial jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan investasi dengan baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) yaitu literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Teori ini menjelaskan ada komponen yang melatarbelakangi seseorang berperilaku, antara lain personal, sosial, dan informasi. Dalam hal ini literasi keuangan termasuk ke dalam faktor informasi. Informasi ini terdiri dari pengetahuan, pemahaman, pencarian, dan dari kejadian yang telah terjadi. Informasi-informasi yang diperoleh seseorang dapat memengaruhi perilaku mereka, misalnya dalam hal perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi akan mempunyai pemahaman tentang keuangan yang tinggi pula. Pemahaman individu tentang keuangan yang tepat dapat memberikan dampak yang baik terhadap perilaku manajemen keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Cahyaningrum & Fikri, 2021); Rahmawati & Haryono (2020); Baptista & Dewi (2021); Dewanti et al. (2022); dan Estuti et al. (2021) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu berpengaruh positif dan signifikan antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

Individu dengan *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik menciptakan pandangan dan gagasan tentang perekonomian dimasa depan (Cahyaningrum & Fikri, 2021). Sikap keuangan membentuk karakter dari setiap mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dan bagaimana caranya mereka menanggapi permasalahan keuangan. Sikap inilah yang nantinya dapat menjadi prinsip keuangan mahasiswa untuk mempertahankan dan juga menciptakan nilai dalam mengambil suatu keputusan dan mengelola keuangan secara tepat. Sikap keuangan erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan, karena sikap terhadap uang yang ditunjukkan mahasiswa melalui evaluasi positif juga akan meningkatkan perilakunya menjadi semakin baik pula (Rahmawati & Haryono, 2020). Salah satu contoh dari perilaku keuangan yang baik ini dapat dilakukan cara mengelola keuangannya dengan bijak. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat sikap keuangan yang tinggi akan menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi pula. Dengan demikian, mahasiswa dengan sikap keuangan yang semakin baik pada umumnya dalam masalah keuangan akan lebih bijak dalam mengambil keputusan khususnya yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung *theory of planned behavior*, Ajzen (1991) mengatakan sikap dianggap sebagai contoh pertama dari intensi perilaku. Sikap merupakan bentuk kepercayaan individu dalam mempresentasikan suatu perilaku. Sikap ditentukan oleh keyakinan individu tentang konsekuensi perilaku (*behavioral beliefs*) dan diukur berdasarkan hasil evaluasi dampaknya (*outcome evaluation*). Sikap seperti itu diyakini secara langsung mempengaruhi niat berperilaku individu

dan berkaitan dengan norma subjektif. Norma subjektif dianggap berfungsi sebagai fungsi dari *beliefs* secara spesifik untuk mewakili perilaku. Artinya, mahasiswa dengan sikap yang positif pada suatu pandangan atau pola pikir yang baik dalam bersikap mengenai keuangan maka akan memengaruhi untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga membentuk *financial management behavior* yang baik juga dan dapat mengambil keputusan keuangan dengan tepat serta tidak merugikan.

Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior melalui mediasi Locus of Control

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* (literasi keuangan) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* dengan mediasi *locus of control*. Sejalan dengan penelitian Rakhmawati (2020); Cahyaningrum & Fikri (2021); Kisdianti & Pertiwi (2021); dan Dewanti et al. (2022) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu berpengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior* melalui mediasi *locus of control*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *locus of control* mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang menyebabkan seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sejalan dengan penelitian Rakhmawati (2020) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* yang baik cenderung memiliki wawasan keuangan yang tinggi, maka individu akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Misalnya, mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan yang luas jika tidak mempunyai kontrol diri yang baik akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang buruk. Hal ini dibuktikan dengan jawaban mahasiswa pada literasi keuangan memiliki rata-rata yang cukup tinggi dan didukung dengan jawaban mahasiswa pada *locus of control* yang memiliki rata-rata cukup tinggi pula, sehingga jawaban mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta pada *financial management behavior* cukup tinggi dan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, peran *locus of control* juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Misalnya, dalam mengelola anggaran bulanan, menabung, dan mengendalikan pengeluaran dari membeli barang yang tidak dibutuhkan.

Hasil penelitian ini juga mendukung *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut, dimana niat untuk berperilaku itu ditentukan oleh persepsi pengendalian diri. Selain itu, kontrol diri yang tepat dapat mengarahkan mahasiswa untuk taat pada prinsip pengeluaran yang benar. Artinya apabila seseorang membuat perencanaan (anggaran) keuangan dan memiliki kontrol diri yang baik maka individu berusaha untuk mengelola dengan baik pula.

Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior melalui mediasi Locus of Control

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan) melalui mediasi *locus of control* (pengendalian diri). Sejalan dengan penelitian Cahyaningrum & Fikri (2021); Prasetyo et al. (2023); M. C. Dewanti et al. (2022); dan Amri et al. (2023) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu berpengaruh positif dan signifikan antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior* melalui mediasi *locus of control*.

Hasil penelitian menunjukkan *locus of control* mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimana sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa akan memengaruhi tingkat pengendalian diri yang mereka miliki. Sependapat dengan penelitian Cahyaningrum & Fikri (2021) menyebutkan bahwa individu akan mengontrol diri agar selalu memiliki perasaan untuk selalu melakukan kegiatan keuangan yang tidak merugikan. Artinya, apabila sikap keuangan dimiliki mahasiswa semakin baik, maka *locus of control* mahasiswa tersebut juga akan semakin kuat. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik akan dapat mengendalikan diri untuk selalu bijak dalam menggunakan uangnya agar uang yang dimiliki tidak hanya memberikan manfaat secara finansial tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut, dimana niat

untuk berperilaku itu ditentukan oleh persepsi pengendalian diri. Selain itu, kontrol diri yang tepat dapat mengarahkan mahasiswa untuk taat pada prinsip pengeluaran yang benar. Artinya apabila seseorang membuat perencanaan (anggaran) keuangan dan memiliki kontrol diri yang baik maka individu berusaha untuk mengelola dengan baik pula. Penting bagi mahasiswa untuk dapat mengontrol dirinya yaitu sikap untuk menghadapi berbagai macam keadaan terutama dalam menghadapi kondisi keuangannya. Dengan mengambil keputusan dan memahami konsekuensinya maka dapat menimbulkan sikap keuangan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan *Financial Literacy* terhadap *Financial Management behavior*, *Financial Attitude* terhadap *Financial Management behavior*, *Financial Literacy* terhadap *Financial Management behavior* melalui mediasi *Locus of Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management behavior* melalui mediasi *Locus of Control*, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Saran

Untuk penelitian mendatang, terdapat beberapa saran perbaikan yang dapat diimplementasikan dengan menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian mendatang serta memperluas cakupan penelitian, misalnya ke tingkat universitas, menggantikan atau menambahkan variabel lain yang relevan seperti *spiritual intelligence*, serta merancang kuesioner yang lebih spesifik untuk mahasiswa terkait penerapan perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi *locus of control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amri, A., Widyastuti, T., Bahri, S., & Ramdani, Z. (2023). Effect of Individual Attributes toward Financial Management Behavior through Locus of Control. *ETIKONOMI: Jurnal Ekonomi*, 22(2), 443–456. <https://doi.org/10.15408/etk.v22i2.26563>
- Anggraini, V., Sriyuniati, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *JABEI: Jurnal Akuntansi, Bisnis, Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21>
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/56>
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *IJSSB: International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Bhakti, I. G. K. K. W., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior pada Masyarakat di Kota Denpasar. *Values*, 4(1), 131–138. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/6200>
- Cahyaningrum, B., & Fikri, M. A. (2021). Peran Pemediasi Locus of Control pada Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1500–1515. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1500-1515>

- Charlyvia, I., & Riva'i, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Personality Traits, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Penggemar Artis Thailand). *J-MAS: Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 189–195. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.949>
- Dewanti, M. C., Rosyanti, D. M., & Khoirotunnisa, F. (2022). Mediation Role of External Locus of Control on the Influence of Financial Attitude and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *BIRCI-Journal: Budapest International Research and Critics Intitute-Journal*, 5(4), 29870–29881. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7142>
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i1.74>
- Fais, N. (2020). Pengelolaan Keuangan Pribadi Pekerja Hotel di Kota Batu ditinjau dari Penggunaan Dana, Sumber Dana, Manajemen Risiko, dan Perencanaan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6655>
- Gufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori Psikologi* (R. Kusumaningratri, Ed.; 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Hair, J. F., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Second Language and Education Research: Guidelines Using an Applied Example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Jaya, A. S., Purwohedi, U., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh TQM terhadap Kinerja UMKM Melalui Orientasi Pasar sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 215–241. <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/363>
- Kisdayanti, L., & Pertiwi, T. K. (2021). Behavioral Financial Analysis in Internal Locus of Control Mediation on Private Employees Surabaya. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(4), 532–542. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i4.1470>
- Mu'amala, R., & Wahjudi, E. (2021). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E-Commerce. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 883–896. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Nurmala, F., Arya, M., Nurbaiti, & Putri, L. P. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di Tengah Pandemi (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UMSU). *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/7856>
- Prasetyo, A., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan Locus of control Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi. *J-MAS: Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(2), 1451–1458. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1354>
- Rahmawati, N. W., & Haryono, N. A. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior dengan Mediasi Locus of Control. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*,

- 8(2), 549–563. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/33265>
- Rakhmawati, I. S. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Spiritual Intelligence Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Ristati, Zulham, & Sutriani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576–589. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/11524>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah). *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *PUBLIC POLICY: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, 3(1), 52–71. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v3.i1.p52-71>
- Syamseptiadi, E., & Linda, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Internal terhadap Pengelolaan Keuangan Pedagang Pasar Baru Tradisional di Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *EMBISTEK: Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 1(1), 140–151. <https://embistek.org/jurnal/index.php/embistek/article/view/32/23>
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4194>
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.